BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan asing, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung sebesar -0,113 < ttabel 1,9726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,910 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh investor asing tidak menjadi faktor yang menentukan luas pengungkapan emisi karbon perusahaan. Pengungkapan emisi karbon lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tekanan regulasi, dan kebutuhan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung sebesar 5,553 > ttabel 1,9726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat visibilitas yang lebih tinggi, serta menghadapi tekanan yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi informasi lingkungan.

3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung sebesar 2,029 > ttabel 1,9726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih luas. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan atas keberhasilan pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung sebesar 1,705 < ttabel 1,9726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan luas pengungkapan emisi karbon. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tetap dapat melakukan pengungkapan emisi karbon terlepas dari tingkat keuntungan yang diperoleh karena pengungkapan lingkungan lebih didorong oleh komitmen perusahaan, tuntutan regulasi, dan kebutuhan untuk mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang terbatas, yaitu tahun 2022–2025. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada seluruh sektor industri maupun periode yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lain, seperti sektor pertambangan, energi, atau infrastruktur, serta menambah periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hal ini mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 27,7%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat 72,3% variasi pengungkapan emisi karbon yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain *leverage, media exposure, good corporate governance* (GCG), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tipe industri, umur perusahaan, serta tekanan regulasi lingkungan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon.
3. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan emisi karbon dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan.
4. Bagi pemerintah dan regulator, disarankan untuk terus mendorong peningkatan praktik pengungkapan emisi karbon melalui penyusunan kebijakan dan regulasi yang lebih jelas terkait pelaporan emisi karbon. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi lingkungan perusahaan serta mendukung upaya pengendalian perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.